

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INKUIRI
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V
SDN 18 MARO`O**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NIKODEMUS HENGKI
NIM F 34211114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INKUIRI
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS V
SDN 18 MARO`O**

**Nikodemus Hengki;H. Zainuddin, (Pembimbing I) dan
Sukmawati, (Pembimbing II).**

PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email:hengqbackz@yahoo.com

ABSTRACT: The purpose of this research is to improve the learners' learning activities using the inquiry method in teaching Social Studies Class V SDN 18 Maro `o. This study uses descriptive qualitative approach. This research is a form of action research. It can be seen from the observation of an increase in cycle I to cycle II, the physical activity of students increased from 72% in the first cycle to 83% in the second cycle, the mental activity of learners from 46% in the first cycle to 73% in the second cycle, and learners emotional activity of 79% in the first cycle to 93% in the second cycle. Learning outcomes of students also increased, from an average of 64 in the first cycle to an average of 90 on the second cycle. From the results of the implementation of the action research, the first cycle and second cycle, that the use of inquiry method can improve the activity and the learning outcomes of students in teaching Social Studies 18 class V SDN Maro `o.

Keywords: method of inquiry, learning activities, Social Sciences.

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 18 Maro`o. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi siklus I ke siklus II, aktivitas fisik peserta didik meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, aktivitas mental peserta didik dari 46% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II, dan aktivitas emosional peserta didik dari 79% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 64 pada siklus I menjadi rata-rata 90 pada siklus II. Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II, bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN 18 Maro`o.

Kata Kunci: metode inkuiri, aktivitas belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting. Biasanya guru hanya melakukan ceramah dan tanya jawab, sehingga memungkinkan peserta didik dalam pembelajaran kurang serius menerima pelajaran. Selain itu peserta didik juga merasa jenuh bosan. Oleh karena itu, sangatlah penting peranan penggunaan metode Inquiri yang efektif dalam menunjang aktivitas dan kemampuan dasar menemukan apa yang peserta didik pelajari sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Keaktifan peserta didik dalam menunjang aktivitas belajar yaitu dengan penggunaan metode Inquiri diharapkan peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab peserta didik akan menemukan sendiri apa yang ia pelajari dan dilakukan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Untuk memenuhi hal tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sumber daya manusia bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk membangun bangsa ini secara merata di Indonesia.

Keaktifan peserta didik dalam menunjang aktivitas belajar yaitu dengan penggunaan metode Inquiri diharapkan peserta didik melakukan aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab peserta didik akan menemukan sendiri apa yang ia pelajari dan dilakukan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Untuk memenuhi hal tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sumber daya manusia bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk membangun bangsa ini secara merata di Indonesia.

Sehubungan dengan itu, dalam belajar Sardiman A.M (2011:98) yang menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari”. Dalam hal ini sudah jelas bahwa tugas guru adalah mengajar mendidik, sehingga gurulah yang mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan di lapangan karena guru pulalah yang setiap harinya berhadapan dan berinteraksi dengan siswa serta lingkungan sekitarnya. Keadaan ini seharusnya membuat guru menyadari diperlukannya tindakan, strategi dan sikap yang harus diterapkan pada para siswanya salah satu langkah konkritnya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode Inquiri yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa tugas guru adalah mengajar mendidik, sehingga gurulah yang mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan di lapangan karena guru pulalah yang setiap harinya berhadapan dan berinteraksi dengan siswa serta lingkungan sekitarnya. Keadaan ini seharusnya membuat guru menyadari diperlukannya tindakan, strategi dan sikap yang harus diterapkan pada para siswanya salah satu langkah konkritnya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode Inquiri yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Tanpa aktivas, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial aktivitas belajar yang dimaksud

sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di amanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945 (dalam BSNP KTSP 2006:271) ialah “berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab serta dapat berinteraksi dengan individu lain”. Beberapa tujuan tersebut dapat tercapai apabila terjadi aktivitas belajar.

Berlainan dengan kenyataan yang terjadi di SDN 18 Maro`o, seringkali materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial disampaikan oleh guru masih menggunakan gaya mengajar yang klasik dengan metode ceramah sehingga dapat berdampak kurangnya aktivitas yang peserta didik lakukan di dalam belajar. Interaksi yang terjadi hanya satu arah, yaitu antara guru dan peserta didik.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dimungkinkan dengan menggunakan metode Inquiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Disamping membantu memperjelas materi pelajaran dan pokok bahasan yang disampaikan juga mencegah hafalan pada diri peserta didik. Dengan latar belakang di atas, maka akan di adakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” penggunaan metode inquiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas V SDN 18 Maro`o”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Maro`o. Dari rincian permasalahan umum di atas, peneliti mengurai permasalahan tersebut menjadi sub-sub permasalahan khusus sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri pada 18 Maro`o pelajaran IPS? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o pelajaran IPS ? Bagaimana peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiri pada pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o?

Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat dalam rangka memenuhi tugas penelitian tindakan kelas, sehingga penulis dapat terbiasa melakukan penelitian dengan baik. Diharapkan juga bermanfaat bagi Sekolah Dasar, bagi guru, dan terutama bagi peserta didik.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan sejauh mana penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Maro`o. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri untuk peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o.

Mendesripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik saat mengikuti pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o.

Mendesripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik saat menggunakan metode inquiri pada pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o.

Hasil penelitian ini di harapkan memberi manfaat dalam rangka memenuhi tugas penelitian tindakan kelas, sehingga penulis dapat terbiasa melakukan penelitian dengan baik. Diharapkan juga bermanfaat bagi Sekolah Dasar, bagi guru, dan terutama bagi peserta didik.

Manfaat Bagi Sekolah Dasar: Bermanfaat untuk pengembangan kurikulum di tingkat Sekolah dan tingkat Kelas. Kurikulum Nasional adalah kumpulan sejumlah materi pelajaran yang berupa konsep, tema, dan pokok bahasan yang bersifat umum dan mendasar, sehingga masih perlu dikembangkan dan dijabarkan lebih mendalam. Meningkatkan prestasi Sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif, dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian.

Manfaat bagi Guru: bermanfaat dalam melakukan inovasi pembelajaran dari bawah. Penelitian Tindakan Kelas merupakan wahana pelaksanaan inovatif pembelajaran. Guru dapat senantiasa mencoba meningkatkan, mengubah, dan mengembangkan pendekatan, metode, atau gaya pembelajaran sehingga mampu melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya. Membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Bermanfaat untuk pengembangan profesi guru. Guru yang profesional senantiasa melakukan perubahan-perubahan, pembaharuan dan peningkatan pembelajaran tersebut dilakukannya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran senantiasa tetap relevan, efektif, dan efisien.

Manfaat bagi Peserta didik: memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan yang diberikan guru dalam penelitian tindakan. Meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga dimungkinkan meningkatkan hasil belajar.

Mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka melalui penelitian ini dapat diajukan hipotesis tindakan yang berbunyi : Jika Penerapan pembelajaran dengan metode inquiri, maka dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPS di kelas V SDN 18 Maro`o, Kecamatan Sengah, Temila Kabupaten Landak Tahun pelajaran 2012/2013.

Variabel Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut: Metode *Inquiri* merupakan bentuk proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi atau fakta dengan atau tanpa bantuan guru. Dengan kata lain melalui temuan peserta didik dapat memperoleh suatu penemuan. Metode *Inquiri* biasa disebut juga metode penemuan, dahulu terkenal dengan nama metode pemecahan masalah. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial

dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

METODE

Piaget, dalam (E. Mulyasa, 2007: 108) (http://jonipalaran.logspot.com/2008/11/model_pembelajaran-inkuiri.html) mengemukakan bahwa “Metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan penemuan sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain.” Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman menyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Oleh karena itu, prosedur ilmiah dapat diajarkan secara langsung kepada mereka.

Menurut B. Joyce dan M. Weil (http://jonipalaran.logspot.com/2008/11/model_pembelajaran-inkuiri.html) metode inkuiri adalah sebuah model yang intinya melibatkan peserta didik ke dalam masalah asli dan menghadapkan mereka pada sebuah penyelidikan, membantu mereka mengidentifikasi konseptual atau mengarahkan peserta didik untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Menurut John Dewey (1913: 89)

Inquiri artinya penyelidikan. Metode *Inquiri* merupakan bentuk proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi atau fakta dengan atau tanpa bantuan guru. Dengan kata lain melalui penyelidikan peserta didik dapat memperoleh suatu penemuan. Metode *Inquiri* biasa disebut juga metode penemuan, dahulu terkenal dengan nama metode pemecahan masalah.

Menurut Cleaf (1991: 203) *Inquir* adalah “suatu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi pada proses. *Inquiri* merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi.”

Menurut Wina Sanjaya (2006: 194 – 195) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari metode inkuiri, yaitu :

Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan memotivator belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 197 – 199) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode inkuiri yaitu :

Berorientasi pada pengembangan intelektual: Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

Prinsip interaksi: Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

Prinsip bertanya: Peran guru yang harus dilakukan dalam mengembangkan model inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah itu bertanya hanya sekadar untuk meminta perhatian peserta didik, bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan atau bertanya untuk menguji.

Prinsip belajar untuk berfikir: Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Prinsip keterbukaan: Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Hamalik (2001: 175) mengatakan

Penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, peserta didik dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik, peserta didik dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan

seluruh aspek pribadi peserta didik, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.

Paul B. Diedrich dalam *Sardiman A.M* (2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam jenis kegiatan peserta didik yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. Mortor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. Mental activities sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jadi dengan klasifikasi aktifitas seperti uraian di atas, menunjukkan bahwa aktifitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan peserta didik yang sangat bervariasi itu.

Oemar Hamalik (2001:172) (<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>) menyebutkan ada 2 aspek aktifitas yaitu :

Keaktifan meliputi: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani maju ke depan kelas tanpa disuruh. Kerjasama meliputi: bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat dan penjelasan teman, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, tanggung jawab terhadap kelompok.

Menurut Somantri (2001:92) “Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Menurut Somantri (2001:92) “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah terjemahan

dari *social studies* dalam konteks kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat. Edgar B. Wesley dalam buku *Teaching Social Studies* (1952) mengartikan Studi Sosial “*those portions or aspect of social sciences that have been selected and adapted for used in the school or in other instructional situation*” (bagian atau aspek-aspek ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan dengan maksud digunakan di sekolah atau situasi pengajaran lain).

Paul Mathias dalam buku *The Teacher's Handbook for Social Studies* memberikan penjelasan bahwa Studi Sosial merupakan pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Karena itu Studi Sosial membahas ciri kemasyarakatan yang mendasar dari manusia, meliputi studi banding tentang perbedaan-perbedaan rasial dan lingkungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, dan memerlukan penelitian rinci terhadap berbagai pernyataan (perilaku) mengenai adaptasi manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta hubungan antara manusia yang satu dengan lainnya. John Jarolimek menulis Pengetahuan Sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar yang mengambil subject matter content dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, politik, psikologi, filosofi, antropologi, dan ekonomi. <http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ips-dan.html>
12/04/201

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada atau mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 1995:75).

Hadari Nawawi (1985:64-65) menyatakan bahwa “pada umumnya bentuk penelitian ada tiga yaitu survei (*survey studies*), studi hubungan (*interrelationship studies*) dan studi perkembangan (*deplomental studies*)”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*survey studies*) dengan jenis survei kelembagaan (*institusional survey*).

Menurut Suyanto (1996) yang dikutip oleh Kasiani Kasbolah (1988: 123) bahwa : Penelitian kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, kolaboratif diberi makna kerja sama antar guru dengan peneliti dari luar sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara bersama di kelas atau di sekolah.

Secara umum sifat penelitian ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sifat penelitian pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terjadi di kelas V SDN 18 Maro`o saat pembelajaran IPS tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan metode inquiri yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam PBM.

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 18 Maro`o berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki. Karakter ke 12 peserta didik tersebut sangat pasif dalam pelajaran IPS sehingga peneliti akan memberikan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Cara yang akan peneliti lakukan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Indikator kinerja tindakan adalah aspek-aspek variabel yang akan ditingkatkan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilannya. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini maka indikasi yang dapat dilihat adalah: Adanya perubahan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional dalam proses belajar mengajar yang terlihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik. Aktivitas guru sebelum dan sesudah melakukan pengajaran terlihat dari lembar IPKG 1 dan IPKG 2. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang terlihat dari hasil tes peserta didik dengan 70% siswa yang aktif dan yang mendapat nilai ulangan 65 sebanyak 80%.

Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985:94-95) antara lain, "Teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi domumenter/biografi". Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh penelitian terhadap jenis gejala yang diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi bagi guru.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2008:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 18 Maro`o berjumlah 12 peserta didik yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus I, dan siklus II pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dimana persentase aktivitas fisik hanya mencapai 72%, aktivitas mental 46%, aktivitas emosional 79%.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dimana persentase aktivitas fisik mencapai 83%, aktivitas mental 73%, aktivitas emosional 94%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi “perjuangan kemerdekaan Indonesia” dengan menggunakan metode inkuiri di Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam menerapkan metode inkuiri guru sebagai peneliti menggunakan media pembelajaran yang cukup beragam diantaranya gambar tokoh-tkrah kemerdekaan, kliping gambar tokoh-tokoh kemerdekaan dan lembar kerja peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan diskusi yang bervariasi. Dengan melakukan kegiatan diskusi yang bervariasi itu peserta didik menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan diskusi yang langsung mereka lakukan sendiri.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPS kelas V dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik berikut ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Maro`o dalam pembelajaran IPS pada materi Prolamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode inkuiri yang dilakukan melalui tahapan dua siklus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Peningkatan hasil perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SDN 18 Maro`o dalam pembelajaran IPS pada materi Prolamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dilihat pada lembar observasi guru IPKG I. Dimana hasil IPKG 1 untuk perumusan tujuan pembelajaran nilai rata-ratanya mencapai 2,83 pada siklus I menjadi 3,33 pada siklus ke II, pemilihan sumber belajar/media

pembelajaran rata-rata 3 pada siklus I menjadi 3,66 pada siklus ke II, skenario/kegiatan pembelajaran rata-rata 3,25 pada siklus I menjadi 3,75 pada siklus ke II, penilaian hasil belajar 3,33 pada siklus I dan tetap 3 pada siklus ke II. Hasil rata-rata keseluruhan IPKG 1 pada siklus I mencapai 3,06 dengan kriteria baik, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,44 dengan kriteria baik.

Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan aktivitas peserta didik kelas V SDN 18 Maro`o dalam pembelajaran IPS pada materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat dilihat pada lembar observasi guru IPKG 2. Dimana hasil IPKG 2 untuk prapembelajaran nilai rata-ratanya mencapai 2,50 pada siklus I meningkat menjadi 4 pada siklus ke II, membuka pembelajaran mencapai 2,88 pada siklus I meningkat menjadi 3,66 pada siklus ke II, dan untuk penutupan pembelajaran 3 pada siklus I meningkat menjadi 3,66 pada siklus ke II. Hasil rata-rata keseluruhan IPKG 2 pada siklus I mencapai 2,81 dengan kriteria cukup, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 3,75 dengan kriteria amat baik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 18 Maro`o dapat dilihat pada lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata aktivitas fisik sebesar 72%, aktivitas mental 46%, aktivitas emosional 79%. Setelah dilaksanakan siklus II aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dimana rata-rata aktivitas fisik sebesar 83%, aktivitas mental 73% dan aktivitas emosional sebesar 94%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal bagi para pendidik lain yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPS sebagai berikut. Guru perlu mengembangkan kemampuan mengajar dengan berbagai metode dan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peserta didik perlu dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Baik secara fisik, mental, dan emosional. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menjawab masalah yang ada dalam pembelajaran. Guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Daftar Rurukkan

- Mahmud, 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Moh.Uzer Usman. 2000. **Menjadi Guru Profesional**. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah, 2003. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Raja Grafindon Persada
- Oemar Hamalik, (2001:172). Klasifikasi Aktivitas Belajar.
(<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>) diakses
20 Januari 2013
- Oemar Hamalik, 2004. Proses Belajar Mengajar.
(<http://jonipalaran.logspot.com/2008/11/modelpembelajaran-inkuiri.html>)
diakses 20 Januari 2013.
- P. S., Widi Rahardja, (2002). **Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar**. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Sapriya,2011. **Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran**.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman .A.M, 2011.**Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri, 2005. **Stategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka cipta
- Syaiful Sagala, 2006. **Konsep dan Makna Pembelajaran**.Jakarta: Alfabeta